

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individual, karena sejatinya manusia membutuhkan orang lain untuk bergantung hidup. Selain itu, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengolah pemikirannya yaitu salah satu jalan untuk memperolehnya melalui pendidikan. Melalui Pendidikan sekolah manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki sehingga dapat digunakan di kehidupannya.

Pendidikan merupakan langkah awal dari proses kehidupan, karena dari pendidikan dapat diperoleh ilmu untuk masa depan dan juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pendidikan yang baik juga akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mampu mengasah pola pikir para peserta didik agar lebih bermoral dan lebih maju. Pendidikan yang baik dihasilkan dari para pendidik yang baik dan profesional Pendidikan juga memiliki peran salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>1</sup> Di dalam Al-Qur'an banyak ajaran yang berisikan prinsip-prinsip pendidikan, salah satunya adalah surat Al-Luqman di dalam surat Al-Luqman menceritakan kisah dalam mendidik anaknya. Cerita itu menggariskan prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan yakni di dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah Arti: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang harus dihadapi untuk saat ini. Kemungkinan penyebab dari rendahnya di Indonesia sangatlah banyak, salah satunya kurang interaksi siswa terhadap guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa cenderung menurun dan siswa menjadi pasif terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Karena itu, kita harus mempertanyakan apakah yang patut dirintis untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada jangka waktu yang panjang.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dan terampil dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat. Karena itulah pendidikan lahir dari adanya kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Maka dari situ dapat disimpulkan, bahwa orangtua sangat berperan penting bagi perkembangan pemikiran anak-anaknya, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 70

masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat dan motivasi dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Yang mana pendidikan harus dilaksanakan secara aktif dan efisien agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>5</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Selama perkembangannya, pendidikan memiliki beberapa pengertian yang berasal dari beberapa pakar pendidikan. Setiap pengertian tersebut didasari oleh pemahaman yang mendalam dalam kurun waktu tertentu.

Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Ini disebabkan tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan. Program pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia pembangunan harus diagendakan secara tepat jalur dan menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional. Bila agenda pembangunan pendidikan berada pada jalur yang kurang tepat dan tidak menjadi prioritas pembangunan dikhawatirkan upaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa mandiri dan berdaya saing tinggi sesuai visi pembangunan nasional

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara ), hal. 3

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 75

jangka panjang tidak terealisasi.

Sebagai rangka pembangunan pendidikan nasional pada era pendidikan, diantaranya adalah UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas yang sangat penting dalam mewujudkan visi pembangunan nasional itu.

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan di sini, diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, nasihat serta penyuluhan agar diharapkan peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, sebab dampak negatif *modernisasi* membawa pada *westernisasi* (budaya

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

barat) yang sangat mudah sekali masuk mempengaruhi kebudayaan dan dunia pendidikan kita. Misalnya budaya *hedonisme*, pergaulan bebas, korupsi, berkelahi antar pelajar, kenakalan remaja, kebiasaan mencontek, guru menyiksa muridnya, kebiasaan membolos dan lain sebagainya.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah. Saat ini pendidikan sekolah wajib di terima oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dengan mengenyam pendidikan kita dapat mengikuti arus global dan dapat mengejar ketertinggalan kita dari bangsa lain.

Namun dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak orang yang belum dapat mengenyam pendidikan sekolah karena faktor ekonomi. Akan tetapi di dalam era global ini, hal tersebut tidak boleh terjadi karena akan menghambat perkembangan SDM dan bangsa pada umumnya. Maka dari itu, pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Namun, sistem pendidikan nasional masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa sistem di Indonesia yang telah dilaksanakan, di antaranya:

Selain dengan sumber daya pendidik ada cara untuk mewujudkan

tujuan pendidikan tersebut, yaitu dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi kemampuan *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* siswa, dengan memberi dorongan moral, bimbingan dan memberi fasilitas belajar terbaik melalui metode pembelajaran dan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa guna tercapainya tujuan pendidikan.

Karena jika dilihat, metode yang digunakan masih itu-itu saja, misalnya dalam penggunaan metode ceramah atau metode diskusi. Metode digunakan hanya membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan tak terarah. Kurangnya pemberian contoh juga membuat siswa merasa bingung akan hal materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak mengamati dan memahami, apakah para siswa sudah mengerti akan materi tersebut atau belum. Yang terpenting baginya adalah materi yang ia ajarkan sudah disampaikan tanpa peduli apakah siswa telah mengerti atau tidak.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam

Guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengemban tugasnya

dengan sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki moral peserta didiknya. Namun dalam mengemban tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas bisa disebabkan oleh metode mengajar atau strategi yang digunakan guru yang monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajarnya. Guru hanya menjelaskan materi dengan cara konvensional (ceramah) sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tersebut monoton, siswa hanya duduk dan mendengarkan, apalagi ditambah jam pelajaran tertentu yang berada di akhir jam pelajaran. Sehingga membuat siswa tambah bosan dan jenuh.

Keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar. Guru dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat.

Penghargaan pada umumnya mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan (*reward*) merupakan bagian dari penguatan, yaitu



penguatan positif. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan guru tidak dapat memberi semangat dan motivasi siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dengan *reward* guru bermaksud membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.

Kurangnya guru dalam memberikan *reward* pada siswa akan menimbulkan kejenuhan dan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan kurang. Pengamatan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru akan hilang. Siswa akan mengamati dan memperhatikan hal atau kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya, memberi rasa senang atau kepuasan seperti melamun, menggambar di buku catatan, berbicara dengan teman sebangku, atau memperhatikan benda di luar kelas. Sebagai akibatnya, siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, pemberian *reward* yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan semangat, ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi masalah

Di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diharapkan setelah peneliti menerapkan metode pemberian *reward* di sekolah siswa dapat terpengaruh sehingga hasil belajar meningkat.

### 2. Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan adalah kelas III, terdiri dari III A dan III B.
- b. Materi yang digunakan oleh peneliti adalah materi Akhlak Terpuji.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif siswa.

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak terutama siswa mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan perfikir siswa terasa kurang. Contohnya saat

pembelajaran di kelas, siswa jarang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah penulis memberikan Batasan ruang lingkup dalam peneliti yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun ajaran 2021/2022”

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai judul yang telah diajukan maka peneliti akan meneliti sebagai berikut:

Apakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun ajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk membuktikan adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun ajaran 2021/2022

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwasannya teori mengenai metode pembelajaran *reward* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari metode pembelajaran *reward* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan ilmiah dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.
  - b. Bagi guru  
Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru agar lebih menyadari peranan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi siswa  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti

Sarana menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari bangku kuliah sekaligus sebagai modal dasar saat menjadi guru untuk menerapkan *reward* yang berfungsi meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti lain

Memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia penelitian tentang efektifitas penerapan pemberian *reward* dalam dunia pendidikan.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>7</sup>

Ha = Ada pengaruh penerapan *Reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Ho= Tidak ada pengaruh penerapan *Reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Dengan diterapkannya pemberian *Reward* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>8</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adaah sebagai berikut *Reward* atau hadiah adalah suatu bentuk motivasi guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

- a. *Reward* adalah sebagai alat pendidik yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

*Reward* adalah suatu pemberian, penghargaan terhadap guru kepada siswa yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih semangat dan tentunya dapat tercapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Pres, 2011 ), hal. 26

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 176

- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.<sup>10</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dirubah perilakunya yang meliputi domain *kognitif* diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam domain *Afektif* hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam pedoman *psikomotorik* terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa selama proses pembelajaran yang terjadi yang mana setiap siswa memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2007 mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk

---

<sup>10</sup> Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 54

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak melainkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran mendapat bimbingan pula, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Secara Operasional**

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pemberian *Reward* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak.

Efektif tidaknya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran akidah akhlak dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar pada saat *post tes* .

Penerapan pemberian *reward* diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda PojokTulungagung pada mata pelajaran akidah akhlak.



## H. Sistematika Pembahasan

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi dalam 3 bagian utama yaitu sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul luar; halaman sampul dalam; serta halaman persetujuan pembimbing.
2. **Bagian inti**, yang dibagi menjadi tiga bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang; identifikasi masalah; keterbatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi landasan teori; kajian empiris; kerangka berfikir; dan hipotesis.
  - c. BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; populasi, sampel, dan sampling penelitian; dat, sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; teknik analisis data.
  - d. BAB IV berisi hasil penelitian
  - e. BAB V berisi pembahasan
  - f. BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

**3. Bagian akhir**, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.